



## MASALAH SAMPAH



**MASIH BERSERAKAN:** Tumpukan sampah terlihat di salah satu sudut Jalan Jenderal Sudirman, Kota Jogja, kemarin (11/9).

## Kuota ke TPST Piyungan Ditambah Jadi 350 Ton



**JOGJA** - Kuota sampah yang masuk ke TPST Piyungan ditambah usai dibuka 5 September lalu. Dari 180 ton kuota yang dibatasi sebelumnya, saat ini menjadi 350 ton per hari sampah yang bisa masuk untuk distribusi dari wilayah Kartamantul yakni Jogjakarta, Sleman dan Bantul.

► *Baca Kuota... Hal 7*

# Kuota ke TPST Piyungan Ditambah Jadi 350 Ton

*Sambungan dari hal 1*

Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Kuncoro Cahyo Aji mengatakan, penambahan itu melihat kondisi eksisting lahan transisi 1 saat ini. Maka memungkinkan untuk menambah kuota menjadi 350 ton per hari sampah yang masuk.

"Bukan penambahan tapi masih memungkinkan untuk ditambah sedikit. Dari 180 jadi sekitar 350 ton, itu juga karena kondisi di sana labil ya, jadi *sok sok munggah sok midun* (kadang sampah kondisinya naik dan turun, *Red*)," katanya kemarin (11/9).

Kuncoro menjelaskan yang berbeda hanya kuota sampah yang masuk. Sementara untuk operasionalnya masih sama, yakni menggunakan skema tiga hari buka dan satu hari tutup. "Semoga nanti bisa tertata lebih baik. Tetapi pada prinsipnya adalah kebijakan

bapak gubernur, terus sudah ada desentralisasi mulai 2024," ujarnya.

Namun demikian, DLH menyiapkan langkah jangka panjang untuk menyikapi kondisi permasalahan sampah di Jogjakarta ini. Desentralisasi masih terus digencarkan di wilayah masing-masing dari hulu. Pun instansi ini dalam waktu dekat akan mewujudkan 10 desa percontohan kelola sampah mandiri.

*Launching* pertama akan diawali sebagai pilot project di Kalurahan Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman, pada 14 September mendatang. Ada bantuan CSR Astra Internasional senilai Rp 1,5 miliar untuk mengawali desa sampah selesai di tingkat kalurahan.

"Pilot project non APBD

karena itu dari CSR Astra. Pengolahannya nanti hampir sama dengan Panggunharjo 3R. Sekarang harus itu soalnya, jadi nanti kalau Bantul ada Panggunharjo, Sleman ada di Sardonoarjo," jelasnya.

Menyikapi sampah yang berserakan di pinggir jalan di Kota Jogja, Kuncoro menyebut semestinya kota bisa mengoptimalkan TPS3R Nitikan untuk menangani fenomena sampah yang tak terbuang ke TPST Piyungan. Upaya pemilahan tetap harus dilakukan saat ini. Hal ini diklaim menjadi langkah tepat.

"Saya tetap berharap jangan ditumpuk di jalan. Tetap dipilah, mau tidak mau harus pilah. Dari hulu itu adalah langkah paling tepat. Nanti mungkin menjadi ciri khas istimewa Jogjakarta, tidak ada TPA regional *kan* masyarakatnya peduli kepada lingkungan. Tetap harus dipilah, *oyo voli* sampah," tambahnya. **(wia/laz/hep)**



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 September 2024  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005